

**KOMPARATIF HARGA POKOK PRODUKSI PADA AGROINDUSTRI KERIPIK TEMPE SKALA
MENENGAH DAN SKALA RUMAH TANGGA DI KOTA JAMBI**

JURNAL

SELFIA HERLINA



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

**KOMPARATIF HARGA POKOK PRODUKSI PADA AGROINDUSTRI KERIPIK TEMPE SKALA
MENENGAH DAN SKALA RUMAH TANGGA DI KOTA JAMBI**

Selfia Herlina¹⁾, Mirawati Yanita²⁾, dan Endy Effran³⁾

JURNAL

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Jurusan Agribisnis Pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**KOMPARATIF HARGA POKOK PRODUKSI PADA AGROINDUSTRI KERIPIK TEMPE SKALA
MENENGAH DAN SKALA RUMAH TANGGA DI KOTA JAMBI**

SELFIA HERLINA

D1B020036

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M
NIP. 197301252006042001

Dr. Ir. Endy Effran, S.P, M.Si.
NIP. 197912092024211005

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M
NIP. 197301252006042001

KOMPARATIF HARGA POKOK PRODUKSI PADA AGROINDUSTRI KERIPIK TEMPE SKALA MENENGAH DAN SKALA RUMAH TANGGA DI KOTA JAMBI

Selfia Herlina¹⁾, Mirawati Yanita²⁾, dan Endy Effran³⁾

1) Mahasiswi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

2) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

e-mail : selfiahrln537@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to 1) Describe the profile and general description of the activities of the Ilham and Slawi Ayu Tempe Chips Agroindustry in Jambi City. 2) Calculate and also analyze the amount of the cost of production of tempe chips using the Full Costing method and variable costing in the Tempe Chips Agroindustry in Jambi City. 3) Analyze the comparison of the cost of production obtained by the Tempe Chips Agroindustry in Jambi City using the Full Costing method and variable costing. The data used are primary and secondary data. The data is analyzed again descriptively qualitatively. The results of the study show 1) Ilham Agroindustry is one of the medium-scale agroindustries in Jambi City which has an average tempe production capacity of 197.7 Kg/production. Slawi Ayu Agroindustry is one of the household-scale agroindustries in Jambi City which has an average tempe production capacity of 35.04 Kg/production. 2) The cost of production of medium-scale agroindustry tempe chips is Rp. 11,274/300 grams and household-scale agroindustry Rp. 15,804/300 grams. The calculation of the Full Costing method in medium-scale agroindustry is Rp. 11,610 and in household-scale agroindustry is Rp. 16,897.7. While according to accounting theory, Variable Costing in medium-scale agroindustry is Rp. 10,340 and household-scale agroindustry Rp. 15,289. 3) based on the results of the comparison of production costs, it is known that there is a significant difference between the production costs in medium-scale agroindustry and household-scale agroindustry, where the medium-scale agroindustry, namely Ilham, has a cheaper production cost compared to the Slawi Ayu agroindustry.

Keywords: Cost of Production, Agroindustry, Full Costing, Variable Costing, Cost Plus Pricing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan profil dan gambaran umum kegiatan Agroindustri Keripik Tempe Ilham dan Slawi Ayu yang ada di Kota Jambi. 2) Menghitung dan juga menganalisis besarnya harga pokok produksi keripik tempe dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *variabel costing* pada Agroindustri Keripik Tempe yang ada di Kota Jambi. 3) Menganalisis perbandingan harga pokok produksi yang diperoleh Agroindustri Keripik Tempe yang ada di Kota Jambi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *variabel costing*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data di analisis lagi secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan 1) Agroindustri ilham adalah salah satu agroindustri skala menengah yang ada di Kota Jambi yang memiliki rata-rata kapasitas produksi tempe 197,7Kg/produksi. Agroindustri Slawi Ayu merupakan salah satu agroindustri skala rumah tangga yang ada di Kota Jambi yang memiliki kapasitas rata-rata produksi tempe sebanyak 35,04 Kg/produksi. 2) Harga pokok produksi keripik tempe agroindustri skala menengah adalah Rp. 11.274/300gram dan agroindustri skala rumah tangga Rp. 15.804/300gram. Perhitungan metode *Full Costing* pada agroindustri skala menengah adalah Rp. 11.610 dan pada agroindustri skala rumah tangga adalah Rp. 16.897,7. Sedangkan menurut teori akuntansi *Variabel Costing* pada agroindustri skala menengah adalah Rp. 10.340 dan agroindustri skala rumah tangga Rp. 15.289. 3) berdasarkan hasil perbandingan harga pokok produksi diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara harga pokok produksi pada agroindustri berskala menengah dengan agroindustri skala rumah tangga, dimana agroindustri dengan skala menengah yaitu Ilham memiliki harga pokok produksi yang lebih murah dibandingkan dengan agroindustri Slawi Ayu.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Agroindustri, *Full Costing*, *Variabel Costing*, *Cost Plus Pricing*

PENDAHULUAN

Sifat dari produk pertanian yang mudah rusak, mudah busuk, dan juga tidak dapat didiamkan dalam waktu yang cukup lama membuat mutu dan juga nilai jual produk pertanian tersebut menjadi kurang, baik dalam segi kualitas maupun dalam segi kuantitas. Cara agar dapat menghindari penyusutan harga dan juga kualitas dari barang dan hasil pertanian yang dipanen oleh para petani adalah dibuatlah suatu gerakan inovasi untuk dapat mengolah bahan baku atau bahan mentah tersebut menjadi bahan jadi yang dapat dikonsumsi secara langsung maupun tidak langsung dengan bantuan kecanggihan teknologi yang ada. Agroindustri adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekumpulan orang dengan melakukan pengolahan bahan baku pertanian menjadi bahan yang memiliki nilai dan juga mutu yang baik sehingga terjadinya kesesuaian harga berdasarkan hasil olahan yang dilakukan tersebut.

Hampir semua hasil komoditas pertanian dapat di olah menjadi olahan yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi, salah satu contohnya adalah kedelai. Kedelai merupakan bahan pangan selain beras dan juga jagung yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Kandungan kedelai yang kaya akan protein dan juga dengan gizi yang cukup tinggi untuk pemenuhan kebutuhan gizi sehari-hari. Produk jadi yang berbahan dasar dari kedelai adalah kecap, tempe, tahu, tauco, dan juga susu kedelai.

Olahan dari kedelai salah satunya adalah tempe. Tempe mengandung asam lemak tak jenuh, terutama asam lemak omega-3 dan omega-6, yang dapat mendukung kesehatan jantung. Asam lemak omega-3 dapat membantu menurunkan kadar kolesterol jahat dan *trigliserida* dalam darah. Tempe dapat diolah lagi menjadi produk turunan berupa keripik tempe yang gurih dan juga renyah. Adapun jumlah industri keripik tempe yang ada di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Industri Keripik Tempe dan Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Kecamatan Di Kota Jambi Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Industri	Tenaga Kerja
1	Alam Barajo	1	1
2	Jambi Selatan	2	5
3	Kota Baru	1	3
4	Jelutung	1	30
Jumlah		5	39

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi 2022

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2022 di Kota Jambi terdapat total 5 agroindustri keripik tempe Agroindustri keripik tempe yang memiliki penyerapan tenaga kerja paling banyak adalah Agroindustri Ilham yang tergolong kedalam industri menengah dan Agroindustri Slawi Ayu tergolong kedalam industri rumah tangga. Kedua agroindustri ini berbahan baku sama yaitu berasal dari tempe asli yang didapat dari *supplier* yang berbeda-beda pula. Untuk agroindustri keripik tempe Ilham mendapatkan bahan baku dari *supplier* yang berada di belakang kawasan Stikkes Harapan Ibu, Jambi Selatan. Yang didapatkan dengan harga tempe Rp 10.000/Kg. Sedangkan untuk keripik tempe Slawi Ayu mendapatkan bahan baku tempe dari *supplier* yang berada di Kelurahan Pakuan Baru dengan harga beli yang

diperoleh Rp 14.000/Kg. Dengan harga bahan baku yang berbeda ini menghasilkan produk dengan harga jual yang berbeda pula.

Proses pengolahan kedua Agroindustri Keripik Tempe ini terdapat perbedaan yaitu pada penggunaan mesin potong tempe. Pada Agroindustri Ilham masih menggunakan pengolahan secara manual, yaitu menggunakan pisau, sedangkan pada Agroindustri Slawi Ayu menggunakan mesin pemotong tempe untuk menghasilkan ukuran tempe yang sama dan juga mengefisienkan waktu yang digunakan. Meskipun demikian terdapat perbedaan harga jual keripik tempe dari masing-masing agroindustri kepada konsumen, yang sering membuat persaingan pasar menjadi ketat. Besaran volume produksi juga dapat mempengaruhi biaya yang dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi juga akan mempengaruhi harga jual suatu produk. Maka dari itu untuk dapat mempertahankan keuntungan dan juga dapat mengetahui harga jual yang tepat bagi suatu produk adalah dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi juga merupakan bagian terpenting yang harus dihitung oleh perusahaan/industri kecil untuk dapat menetapkan harga jual suatu produk. Harga pokok produksi dapat dihitung dan dapat diketahui menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Perbedaan secara umum dari kedua metode ini ialah perbedaan dengan perhitungan *overhead*, metode *full costing* menggunakan lebih banyak biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel, sedangkan pada penggunaan metode *variabel costing* hanya menggunakan dan menghitung biaya *overhead variabel* saja. Dengan perhitungan harga pokok produksi nantinya dapat ditetapkanlah sebuah harga yang dikatakan layak untuk dijadikan harga jual bagi suatu produk yang diciptakan oleh suatu perusahaan maupun industri. Sehingga dari harga yang telah ditetapkan dan ditentukan tersebut bisa menghitung keuntungan yang dimiliki.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya pada data yang berkaitan dengan biaya sebagai penentu harga pokok produksi dari produk keripik tempe Agroindustri. Pengambilan data yang akan dianalisis pada penelitian ini merupakan data harga pokok produksi dengan periode akuntansi biaya satu bulan Maret 2024. Rangkaian kegiatan selama penelitian berlangsung meliputi kegiatan wawancara dan juga pengisian kuisioner.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan pemilik Agroindustri keripik tempe, untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan produk keripik tempe dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Data sekunder yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi, buku-buku, catatan, laporan keuangan, ataupun literatur yang terkait dalam penelitian ini.

Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan pertimbangan Agroindustri ini mengolah tempe menjadi sebuah keripik tempe yang termasuk kedalam skala menengah dan skala industri rumah tangga. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemilik dari kedua agroindustri yaitu pemilik Agroindustri Slawi Ayu dan pemilik Agroindustri Ilham. Penentuan responden ini merupakan informan kunci (*key person*) yang dianggap mampu menjawab permasalahan yang akan diteliti dan juga menjadi sumber data yang terpercaya.

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran keadaan usaha agroindustri keripik tempe di Kota Jambi, sedangkan analisis

kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan angka hasil dari perhitungan serta perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu pengumpulan informasi biaya produksi yang berkaitan dengan penentuan harga pokok produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan biaya non produksi. Setelah itu dilakukan analisis menggunakan uji t berpasangan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Agroindustri Keripik Tempe Skala Menengah dan Skala Rumah Tangga

Tabel 2. Profil Usaha Agroindustri Skala Rumah Tangga Dan Skala Menengah

Profil	Agroindustri Rumah Tangga	Agroindustri Menengah
Nama usaha	: Keripik Tempe Slawi Ayu	Keripik Tempe Ilham
Alamat	: Lorong Kenanga, Paal Merah, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi, 36126	Lorong Teladan Nomor 58, RT 31 Kelurahan Payolebar, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi
Nama pemilik	: Dewi Nurmasitoh	Zaiun
Tahun berdiri	: 2017	2004
Status usaha	: Milik sendiri	Milik sendiri
Skala industri	: Industri rumah tangga	Industri menengah
Tenaga kerja	: 3 orang	30 orang
Komoditi olahan	: Kacang kedelai	Kacang kedelai
Pemasok	: <i>Supplier</i> tempe	<i>Supplier</i> tempe
Volume	: 30-36 kg	180-200 kg
Produksi		
Produksi/periode	: 21 kali produksi/ bulan	26 kali produksi / bulan
Harga jual produk	: Rp 24.000/300 gram	Rp 26.000/300 gram

Agroindustri Ilham merupakan industri pengolahan berskala menengah yang berdiri pada tahun 2004. Agroindustri ini beralamat di Lorong Teladan Nomor 58, RT 31 Kelurahan Payolebar, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi. Pemilik agroindustri Ilham merupakan seorang ibu rumah tangga yang bernama Ibu Zaitun. Agroindustri ini bergerak dibidang usaha makanan ringan olahan dari tempe. Produk yang dihasilkan oleh agroindustri ini berupa keripik tempe. Keripik tempe yang dijual oleh agroindustri ini telah memiliki surat izin dari berbagai instansi seperti surat izin P-IRT, dan surat izin Majelis Ulama Indonesia. *Diversifikasi* produk yang dihasilkan oleh agroindustri ilham tidak hanya berupa keripik tempe, tapi masih banyak lagi jenis rempeyek yang di produksi oleh agroindustri ilham ini, diantaranya berupa rempeyek teri, kacang, keripik tempe sagu, dan jenis keripik lainnya. Produk keripik tempe dari agroindustri ini memiliki satu varian rasa yaitu asin gurih dengan ukuran kemasan 150 gram dan 300 gram. Harga yang ditawarkan dari produk keripik tempe ini mulai dari Rp. 11.000 hingga Rp. 26.000. Saat ini lingkup pemasaran produk agroindustri Ilham telah sampai ke pulau Jawa.

Agroindustri Slawi Ayu merupakan industri pengolahan keripik tempe berskala rumah tangga yang berdiri sejak tahun 2017 dengan pemilik agroindustri bernama Dewi Nurmasitoh. Agroindustri ini bergerak dibidang usaha makanan ringan olahan. Produk yang dihasilkan oleh agroindustri ini berupa keripik tempe. Agroindustri Slawi Ayu beralamat di Lorong Kenanga, Paal Merah, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi,

36126. Dalam menjalankan usaha Agroindustri Slawi Ayu ini telah memiliki surat izin usaha dari instansi terkait seperti Surat Izin dari Dinas Kesehatan P-IRT dan Surat Izin Majelis Ulama Indonesia. Keripik tempe ini memiliki varian rasa yaitu pedas dan original. Keripik tempe ini dijual dengan harga berbeda-beda sesuai dengan ukuran kemasannya. Kemasan yang di pasarkan berukuran 100 gram, dan 300 gram dengan harga mulai dari Rp. 10.000 hingga Rp. 24.000. Untuk produk berukuran 100 gram, agroindustri ini menjual dengan harga Rp. 10.000 dan untuk kemasan 300 gram dijual dengan harga Rp. 24.000.

Gambaran Umum Produksi pada Agroindustri Keripik Skala Menengah dan Skala Rumah Tangga

Pada agroindustri Ilham dan juga agroindustri Slawi Ayu kegiatan penelitian dilakukan sebanyak 26 dan 21 kali proses produksi (lampiran 5 dan lampiran 6). Dalam setiap kegiatan produksi keripik tempe yang dilakukan, terdapat komponen fisik yang dikeluarkan untuk dapat menghasilkan keripik tempe. Adapun komponen tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Gambaran Produksi Keripik Tempe Pada Agroindustri Skala Menengah Dan Rumah Tangga

Komponen	Agroindustri Skala Menengah	Agroindustri Skala Rumah Tangga
Tempe/Kg	5.140	736
Keripik Tempe/Kg	5.010	610
Kemasan 300 Gr/Bungkus	16.700	2.036

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan informasi bahwa gambaran Agroindustri skala menengah dalam melakukan produksi keripik tempe selama bulan maret 2024 sebanyak 5.140 kg tempe menghasilkan 5.010 kg olahan keripik tempe. Jika di packing dalam kemasan 300 gr, untuk 5.010 kg keripik tempe tadi menghasilkan 16.700 bungkus. Sedangkan untuk agroindustri skala rumah tangga selama periode bulan maret 2024 mampu menghabiskan 736 kg tempe dan menghasilkan 610 kg olahan keripik tempe, jika di packing dalam kemasan 300 gr, maka didapatkan dengan jumlah 2.036 bungkus.

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Keripik Tempe Pada Agroindustri Skala Menengah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, agroindustri Keripik Tempe Ilham melakukan kegiatan produksi sebanyak 26 kali dimulai dari 1 Maret 2024 hingga 30 Maret 2024. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan proses produksi keripik tempe oleh agroindustri Ilham diantaranya adalah :

Tabel 4. Biaya Bahan Baku Keripik Tempe Pada Agroindustri Skala Menengah Periode Bulan Maret 2024

Jenis Biaya	Satuan	Kuantitas Rata-Rata	Harga	Jumlah Biaya	Presentase Biaya
Bahan Baku Utama					
Tempe	Kg	197,6	10.000	1.976.000	48,83%
Bahan Baku Penolong					
Minyak Goreng	Liter	49,6	15.000	744.000	18,37%
Tepung	Kg	49,1	13.000	638.300	15,76%
Rempah	Kg	6,9	100.000	690.000	17,04%

Dapat dilihat pada Tabel diatas, bahwa tempe merupakan bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi produk keripik tempe. Harga tempe sebagai bahan baku utama ini tidak mengalami kenaikan harga pada bulan maret 2024.

Tabel 5. Biaya Overhead Pada Agroindustri Skala Menengah Periode Bulan Maret 2024

Biaya Overhead	Satuan	Kuantitas Rata-Rata	Harga (Rp/Satuan)	Biaya Rata-Rata (Rp)
Overhead Teteap				
Penyusutan Barang				15.899
TK Tak Langsung	Orang	5	120.000	600.000
Transportasi				200.000
Overhead Variabel				
Biaya Listrik				35.000
Gas PGN				220.000
Biaya Kemasan	Pcs	642,3	1.300	835.000

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, dapat diketahui pengalokasian biaya dalam perhitungan harga pokok produksi keripik tempe ilham menurut agroindustri, metode *full costing*, dan juga metode *variabel costing* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Perhitungan Harga Pokok Produski Keripik Tempe Menurut Agroindustri, Metode Full Costing, Dan Metode Variabel Costing

Elemen Biaya	Perhitungan Agroindustri	Perhitungan Full Costing	Perhitungan Variabel Costing
	Rata-Rata Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)
Bahan Baku Utama			
Tempe	1.976.923	1.976.923	1.976.923
Bahan Baku Penolong			
Tepung	638.000	638.000	638.000
Rempah	692.308	692.308	692.308
Minyak Goreng	744.231	744.231	744.231
Overhead Tetap			
Penyusutan Barang		15.899	
Tk Tak Lansgung	600.000	600.000	
Trasnportasi		200.000	
Overhead Variabel			
Listrik	35.000	35.000	35.000
Gas	220.000	220.000	220.000
Kemasan	835.000	835.000	835.000
Tenaga Kerja			
Tk Langsung	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Total Biaya Produksi	7.241.462	7.457.361	6.641.462
Jumlah Rata-Rata Produksi			
	642,3	642,3	642,3
Harga Pokok Produksi	11.274	11.610	10.340

Dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa total biaya produksi keripik

tempe periode Maret 2024 dengan menggunakan metode *full costing* Rp.7.457.361 dengan harga pokok produksinya Rp. 11.610. Untuk metode agroindustri, total biaya produksi Rp. 7.241.462 dengan harga pokok produksinya Rp. 11.274 sedangkan untuk metode *variabel costing* total biaya produksinya Rp. 6.641.462 dengan harga pokok produksinya Rp. 10.340. Total biaya produksi dan harga pokok produksi menurut metode *full costing* lebih besar daripada total biaya produksi menurut agroindustri dan metode *variabel costing*. Perbedaan total biaya dan harga pokok produksi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan dari perhitungan biaya-biaya yang digunakan dalam proses pembuatan keripik tempe baik menggunakan metode *full costing*, *variabel costing* bahkan metode agroindustri tersebut.

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Keripik Tempe Pada Agroindustri Skala Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, agroindustri Keripik Tempe Slawi Ayu melakukan kegiatan produksi sebanyak 21 kali dimulai pada 2 maret 2024 hingga 30 Maret 2024. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan proses produksi keripik tempe oleh agroindustri Slawi Ayu diantaranya adalah :

Tabel 7. Biaya Bahan Baku Keripik Tempe Pada Agroindustri Skala Rumah Tangga Pada Periode Bulan Maret 2024

Jenis Biaya	Satuan	Kuantitas Rata-Rata	Harga	Jumlah Biaya	Presentase Biaya %
Bahan Baku Utama					
Tempe	Kg	35,1	15.000	526.000	57,4%
Bahan Baku Penolong					
Minyak Goreng	Liter	14,8	15.000	222.000	24,25%
Tepung	Kg	4,8	14.000	67.200	7,42%
Rempah	Kg	1	100.000	100.000	10,92%

Dapat dilihat pada Tabel diatas, bahwa tempe merupakan bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi produk keripik tempe. Harga tempe sebagai bahan baku utama ini tidak mengalami kenaikan dari bulan januari hingga maret 2024.

Tabel 8. Biaya Overhead Pada Agroindustri Skala Rumah Tangga Periode Bulan Maret 2024

Biaya Overhead	Satuan	Kuantitas Rata-Rata	Harga (Rp/Satuan)	Biaya Rata-Rata (Rp)
Overhead Teteap				
Penyusutan Barang				6.041,7
TK Tak Langsung	Orang	1	50.000	50.000
Transportasi				100.000
Overhead Variabel				
Biaya Listrik				25.000
Gas Elpiji	Tabung	4,8	35.000	168.333
Biaya Kemasan	Pcs	96,95	1.800	174.514

Perhitungan harga pokok produksi keripik tempe pada agroindustri Slawi Ayu menggunakan metode *full costing* yang lebih mengutamakan kedetailan dan juga kerincian dari seluruh biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan tak langsung, biaya *overhead variabel* dan *overhead tetap* akan sangat berpengaruh nantinya terhadap penentuan

harga pokok produksidan selanjutnya informasi ini nantinya dapat digunakan dalam menentukan harga jual yang tepat pula. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, dapat diketahui pengalokasian biaya dalam perhitungan harga pokok produksi keripik tempe Slawi Ayu menurut agroindustri, metode *full costing*, dan juga metode *variabel costing* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Perhitungan Harga Pokok Produski Keripik Tempe Menurut Agroindustri, Metode *Full Costing*, Dan Metode *Variabel Costing*

Elemen Biaya	Perhitungan Agroindustri	Perhitungan <i>Full Costing</i>	Perhitungan <i>Variabel Costing</i>
	Rata-Rata Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)
Bahan Baku Utama			
Tempe	525.714	525.714	525.714
Bahan Baku Penolong			
Tepung	67.333	67.333	67.333
Rempah	100.000	100.000	100.000
Minyak Goreng	222.143	222.143	222.143
Overhead Tetap			
Penyusutan Barang		6.042	
Tk Tak Langsung	50.000	50.000	
Trasnportasi		100.000	
Overhead Variabel			
Listrik	25.000	25.000	25.000
Gas	168.333	168.333	168.333
Kemasan	174.514	174.514	174.514
Tenaga Kerja			
Tk Langsung	200.000	200.000	200.000
Total Biaya Produksi	1.533.038	1.639.080	1.483.038
Jumlah Rata-Rata Produksi	97	97	97
Harga Pokok Produksi	15.804	16.897,7	15.289

Dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui Total biaya produksi dan harga pokok produksi menurut metode *full costing* lebih besar daripada total biaya produksi menurut agroindustri dan metode *variabel costing*. Perbedaan total biaya dan harga pokok produksi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan dari perhitungan biaya-biaya yang digunakan dalam proses pembuatan keripik tempe baik menggunakan metode *full costing*, *variabel costing* bahkan metode agroindustri tersebut.

Penetapan Harga Jual Keripik Tempe Pada Agroindustri Skala Menengah Dan Skala Rumah Tangga

Penetapan harga jual dalam suatu produk sangatlah penting dilakukan, karena harga jual suatu produk ini nantinya yang akan berpengaruh terhadap volume penjualan dan juga akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan suatu usaha. Penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* ini menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya produksi secara keseluruhan. Sebelum melakukan perhitungan harga jual produk mkaa terlebih dahulu harus menentukan presentase markup berdasarkan *ROI* atau laba yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, penetapan harga jual dengan metode ini merujuk pada harga pokok produksi dengan

menggunakan metode *full costing*.

Tabel 10. Harga Jual Jeripik Tempe Menurut Pihak Agroindustri Dan Menurut Metode *Cost Plus Pricing*.

Agroindustri	Harga Jual Pihak Agroindustri (Rp/300 Gr)	Harga Jual Metode <i>Cost Plus Pricing</i> (Rp/300 Gr)
Ilham	26.000	20.000
Slawi Ayu	24.000	27.500

Analisis perbandingan harga pokok produksi pada agroindustri Skala Menengah Dan Agroindustri Skala Rumah Tangga berdasarkan uji *independent sample t-test*

Pada penelitian ini juga dilakukan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji *independent sample t-test*, dimana uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok data yang bebas. Perbandingan harga pokok produksi berdasarkan analisis uji *independent sample t-test* ini juga bertujuan untuk dapat mengetahui hasil hipotesis yang menduga bahwa terdapat perbedaan hasil perbandingan harga pokok produksi dari perbedaan skala industri pada agroindustri keripik tempe berskala menengah dan skala rumah tangga yang ada di kota jambi. Data yang diuji merupakan data harga pokok produksi keripik tempe yang dihitung menggunakan metode *full costing* dan juga *variabel costing*. Berikut hasil *uji t* menggunakan *independent sample t-test* harga pokok produksi keripik tempe selama periode bulan Maret 2024 menggunakan metode *full costing*.

Gambar 1. Perbandingan Harga Pokok Produksi Keripik Tempe Menggunakan metode *Full Costing* pada Agroindustri Skala Menengah Dan Agroindustri Skala Rumah Tangga periode bulan maret 2024 dengan Menggunakan *Independent Sample t-test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HPP	Equal variances assumed	23,004	,000	-59,318	45	,000	-5712,09890	96,29622	-5906,04944	-5518,14837
	Equal variances not assumed			-53,762	21,713	,000	-5712,09890	106,24804	-5932,61265	-5491,58516

Tabel 22 diatas menjelaskan perbedaan harga pokok produksi berdasarkan uji *independent sample t-test*. Adapun output yang dihasilkan dari *uji-t* ini ditujukan untuk melihat hipotesis berdasarkan nilai *sig 2-tailed*. Berdasarkan teori yang dimiliki apabila

nilai sig 2-tailed $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila nilai sig 2-tailed $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil uji t-test di atas, diperoleh nilai sig 2-tailed yaitu $0,000 \leq 0,05$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga pokok produksi persatuan produk keripik tempe (300gram) dari agroindustri berskala menengah yaitu Ilham dengan agroindustri berskala rumah tangga yaitu Slawi Ayu yang berada di Kota Jambi. Adapun hasil uji t menggunakan *independent sample t-test* harga pokok produksi keripik tempe selama periode bulan Maret 2024 menggunakan metode *variabel costing* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar 2. Perbandingan Harga Pokok Produksi Keripik Tempe Menggunakan metode *Variabel Costing* pada Agroindustri Skala Menengah Dan Agroindustri Skala Rumah Tangga periode bulan maret 2024 dengan Menggunakan *Independent Sample t-test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HP P	Equal variances assumed	21,434	,000	-65,270	45	,000	-4743,83516	72,67990	-4890,22000	-4597,45033
	Equal variances not assumed			-59,300	22,112	,000	-4743,83516	79,99733	-4909,69055	-4577,97978

Tabel 23 diatas menjelaskan perbedaan harga pokok produksi berdasarkan uji *independent sample t-test*. Adapun output yang dihasilkan dari uji-t ini ditujukan untuk melihat hipotesis berdasarkan nilai sig 2-tailed. Berdasarkan teori yang dimiliki apabila nilai sig 2-tailed $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila nilai sig 2-tailed $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil uji t-test di atas, diperoleh nilai sig 2-tailed yaitu $0,000 \leq 0,05$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga pokok produksi persatuan produk keripik tempe (300gram) dari agroindustri berskala menengah yaitu Ilham dengan agroindustri berskala rumah tangga yaitu Slawi Ayu yang berada di Kota Jambi.

Analisis perbandingan penetapan harga jual antara agroindustri dan metode *cost plus pricing*

Setelah dilakukan perhitungan harga jual keripik tempe pada agroindustri skala menengah Ilham dan agroindustri skala rumah tangga Slawi Ayu dengan menggunakan metode *cost plus pricing* yang menjadikan harga pokok produksi sebagai dasar dalam

penetapan harga jual produk keripik tempe tersebut, dengan penambahan persen *markup* yang bertujuan untuk menutupi biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh masing-masing agroindustri. Sedangkan harga jual produk keripik tempe yang dilakukan oleh masing-masing agroindustri sebelumnya ditetapkan dengan beberapa pertimbangan seperti harga jual yang ditetapkan harus bisa menutupi biaya produksi yang dikeluarkan. Maka dari itu diketahui terdapat perbedaan hasil perhitungan antara agroindustri ilham dan slawi ayu. Adapun perbedaan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel11. Harga Jual Keripik Tempe Menurut Pihak Agroindustri Dan Menurut Metode *Cost Plus Pricing*

Agroindustri	Harga jual pihak Agroindustri (Rp/300gram)	Harga jual metode <i>cost plus pricing</i> (Rp/300gram)	Selisih (Rp)
Skala Menengah	26.000	20.000	-6.000
Skala Rumah Tangga	24.000	27.500	+3.500

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa harga jual produk yang ditetapkan oleh masing-masing agroindustri memiliki perbedaan dengan harga jual yang telah dihitung dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Harga jual yang ditetapkan oleh agroindustri ilham lebih kecil dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, dimana selisih harga jualnya adalah Rp. 6.000. begitu juga dengan Agroindustri Slawi Ayu, harga jual yang ditetapkan oleh agroindustri lebih kecil dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan menggunakan metode *cost plus pricing*, adapun selisih harga jualnya adalah Rp.3.500. Apabila kedua agroindustri tersebut memilih menggunakan dan menetapkan harga jual sesuai dengan metode perhitungan *cost plus pricing*, maka keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh masing-masing agroindustri, 70% keuntungan Agroindustri Ilham dan 60% Agroindustri Slawi Ayu.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil perbandingan dari kedua skala industri pada penelitian ini, diketahui juga bahwa agroindustri berskala menengah mampu menciptakan harga pokok produksi yang lebih rendah dibanding agroindustri berskala rumah tangga. Besaran volume produksi secara tidak langsung mempengaruhi harga pokok produksi. Hal ini dikarenakan pada dasarnya jika membeli barang dalam jumlah yang banyak dari pemasok maka akan memperoleh harga yang lebih murah, sehingga harga perolehan komponen-komponen biaya produksi lebih efisien secara ekonomi. Pelaku usaha agroindustri serta tenaga kerjanya sebaiknya terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan sehingga mampu bekerja lebih efisien dalam memproduksi produk keripik tempe dan memberikan inovasi yang dapat meningkatkan nilai tambah produk. Manfaat dari upaya ini juga dapat membantu meningkatkan pendapatan daerah dari sektor industri pengolahan dan juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

KESIMPULAN

Agroindustri ilham adalah salah satu agroindustri skala menengah yang ada di Kota Jambi yang memiliki rata-rata kapasitas produksi tempe sebanyak 197,7Kg/produksi. Sedangkan agroindustri Slawi Ayu merupakan salah satu agroindustri

skala rumah tangga yang ada di Kota Jambi yang memiliki kapasitas rata-rata produksi tempe sebanyak 35,04 Kg/produksi.

Perhitungan harga pokok produksi bulan maret menurut perhitungan agroindustri skala menengah dan skala rumah tangga adalah sebesar Rp. 11.274 : Rp. 15.804. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada agroindustri skala menengah dan skala rumah tangga adalah Rp. 11.610 : Rp. 16.897,7. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Variabel Costing* pada agroindustri skala menengah dan skala rumah tangga adalah Rp. 10.340 : Rp. 15.289. Nilai ini diperoleh dari hasil total biaya produksi dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Terdapat perbedaan harga pokok produksi dari kedua jenis skala agroindustri keripik tempe di Kota Jambi. Dimana agroindustri berskala menengah menghasilkan harga pokok produksi lebih kecil dibandingkan agroindustri berskala rumah tangga. Berdasarkan hasil uji analisis data juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi yang signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi penelitian ini, kemudian terima kasih kepada ibu Dr. Mirawati Yanita, S.P., M.M sebagai pembimbing skripsi 1 dan Bapak Dr. Ir. Endy Effran, S.P, M.Si. sebagai pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktunya dan telah sabar dalam membimbing dan memberikan arahan. Selain itu ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2016. Pengantar Agroindustri. Mujahid Press. Bandung
- Badan Pusat Statistik. 2022. Jambi Dalam Angka. Bps Provinsi Jambi
- Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Jambi.2022.Direktori Data Industri Kota Jambi
- Mulyati, . 2017. Akuntansi biaya. Sefa bumi persada. Aceh.
- Putri, Maudila Maharani. 2023. Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Keripik Pisang Pada Agroindustri Skala Kecil Dan Skala Mikro Di Kota Jambi. Skripsi. Universitas Jambi.
- Sujarweni, Wiratna,V. 2022. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.